
PENGARUH OPTIMALISASI RUANG PUBLIK SENTRA KULINER TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DAN INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DESA CIPAGALO KABUPATEN BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT)

Oleh

Santi Salayanti¹, Vany Octaviany², Syarip Hidayat³

^{1,2,3} Desain Interior, Telkom University, Bandung, Indonesia

Email: [1salayanti@telkomuniversity.ac.id](mailto:salayanti@telkomuniversity.ac.id)

Article History:

Received: 05-03-2026

Revised: 13-03-2026

Accepted: 08-04-2026

Keywords: Cipagalo Village,
Public Spaces
journal, Sociotechnology,
Social Interaction,
Culinary Center

Abstract: Cipagalo Village is located in Bojongsoang District, Bandung Regency, West Java. This village has strategic regional characteristics because it is close to the center of Bandung, making it potential for development as a tourist village based on local wisdom and creative economy. There are public spaces located in Cipagalo Village that have an important role in building social interaction and strengthening the character of the community. It is necessary to analyze the influence of the optimization of public space in the Culinary Center on the formation of the social character of the people of Cipagalo Village. The market has an important role in the local economy as a center for transactions and social interaction of the community. However, in Cipagalo Village, the traditional market still faces various challenges, such as suboptimal accessibility, limited facilities, and low quality of the products offered. This community service program aims to design a modern market design that not only improves accessibility for the community, but also supports the improvement of the quality of local products. The approach used involves participatory studies with local communities to understand their needs, habits, and expectations of the ideal market. The proposed design concept prioritizes a friendly layout for all community groups, the provision of adequate sanitation facilities, and the integration of technology to improve transparency and efficiency of product distribution. In addition, the program also emphasizes the importance of social interaction in market management through training for traders and the public regarding healthy and sustainable trading practices. The results of this community service activity are expected to be able to create a more inclusive modern market, increase the competitiveness of local products, and strengthen the economy of the people of Cipagalo Village. With the existence of a modern market based on social

interaction, it is hoped that a more dynamic and sustainable economic ecosystem will be formed for all stakeholders. The Culinary Center as a culinary center is also a forum for the community to participate in community-based economic activities, which strengthen social values and social attachment. A well-managed public rang is able to positively shape the social character of the community, improve the quality of life, and strengthen the local identity of Cipagalo Village. Therefore, the active role of the government and the community is needed in maintaining and developing public space as a means of sustainable social development. This research shows that the optimization of the Culinary Center, both in terms of facilities, governance, and social activities held, has a positive impact on social cohesion, a sense of togetherness, and the values of community mutual cooperation. People who actively use public spaces show an increase in communication between citizens, participation in social activities.

PENDAHULUAN

Ruang publik memiliki peran penting dalam membangun interaksi sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Fadhila et al, 2023). Selain itu, ruang publik memiliki fungsi untuk aktivitas sehari-hari termasuk kegiatan budaya maupun interaksi sosial (Qi et al, 2024). Keberadaan ruang publik yang optimal dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk beraktivitas, berinteraksi, dan memperkuat nilai-nilai sosial. Sentra Kuliner salah satu ruang publik yang berada di Desa Cipagalo Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, Sentra Kuliner tidak hanya menjadi pusat kuliner tetapi juga sebagai tempat berkumpulnya warga dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi. Namun, efektivitas Sentra Kuline rsebagai ruang publik masih menghadapi berbagai tantangan diantaranya keterbatasan fasilitas, program komunitas yang pasif, serta pemanfaatan ruang untuk kegiatan edukatif dan budaya yang kurang optimal. Oleh karena itu, optimalisasi ruang publik ini memiliki peran penting dalam memastikan Sentra Kuliner dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter sosial masyarakat Desa Cipagalo.

Potensi usaha kuliner bagi masyarakat Desa Cipagalo selama ini cukup besar dan terus berkembang sebagai bagian dari sektor ekonomi kreatif lokal. Keberadaan Sentra Kuliner Cipagalo, memiliki peluang untuk mengembangkan usaha kuliner berbasis produk lokal untuk masyarakat sekitar, seperti makanan tradisional khas Sunda, jajanan pasar, aneka minuman herbal dan kopi lokal. Selain itu, tingginya mobilitas penduduk dan lokasi yang strategis membuat usaha kuliner memiliki pasar yang luas, baik dari warga setempat maupun pendatang.

Masyarakat Desa Cipagalo memiliki kebiasaan kuliner yang mencerminkan kearifan lokal dan dinamika sosial ekonomi yang berkembang di wilayah tersebut. Pola konsumsi makanan masih didominasi oleh makanan tradisional khas Sunda, seperti nasi liwet, lotek,

peuyeum (tape singkong), surabi, dan aneka olahan ikan serta sayuran segar. Hidangan berbasis bahan alami dan bumbu khas menjadi bagian dari identitas kuliner masyarakat, yang diwariskan secara turun-temurun. Selain makanan rumahan, keberadaan Sentra Kuliner Cipagalo telah mempengaruhi pola konsumsi dan preferensi kuliner warga. Masyarakat mulai terbuka terhadap variasi makanan modern dan kuliner kekinian, terutama dengan munculnya warung makan, kafe, dan usaha kuliner berbasis UMKM. Tren ini tidak hanya memperkaya pilihan makanan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi warga setempat yang terlibat dalam industri kuliner.

Ruang publik dalam skala besar memiliki peran penting dalam sebagai pusat kehidupan, aktivitas, maupun acara publik, adapun dalam skala kecil ruang publik mungkin hanya menjadi tempat untuk beristirahat, nongkrong, atau bermain (Carmona, 2019). Selain itu, ruang publik pun memiliki peran dalam pembentukan karakter individu, jika pada penelitian sebelumnya telah mengkaji terkait hubungan antara karakteristik fisik ruang publik, interaksi sosial di ruang publik, dan kohesi sosial. Saat ini Sentra Kuliner di Desa Cipagalo tidak hanya menjadi ruang publik dari bagian sektor ekonomi kreatif lokal, namun terdapat beragam interaksi sosial. Kecenderungan interaksi masyarakat Desa Cipagalo yang populer seperti pedagang jajanan atau pasar kaget yang diberi istilah “Pasar Nonggeng Bojongsoang” menjadi destinasi yang digemari meskipun interaksi melalui mengantri, tawar menawar, dan pada kegiatan ini terjadi interaksi antara pembeli dengan penjual sehingga memperkuat relasi sosial dalam komunikasi lokal.

Pembentukan karakter yang terjadi pada masyarakat di Desa Cipagalo berdasarkan dinamika sosial yang terjadi akan memperlihatkan proses interaksi antar warga yang tidak hanya berjalan selaras dengan norma sosial yang telah ada, tetapi juga secara aktif membentuk norma-norma baru melalui nilai-nilai yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai ini menjadi tolok ukur untuk membedakan mana yang dianggap baik atau buruk, pantas atau tidak pantas dalam konteks budaya dan kebiasaan lokal. Interaksi yang terus berlangsung di antara warga, baik dalam kegiatan gotong royong, musyawarah RT, maupun dalam kehidupan sehari-hari melahirkan pengalaman sosial yang tercermin dari perilaku yang diterima dan ditolak oleh lingkungan sekitar. Ketika suatu perilaku sering dipraktikkan dan diterima secara luas, ia akan cenderung diulang, berkembang menjadi kebiasaan yang lama-kelamaan menjadi bagian dari tata laku masyarakat, bahkan mengalami pelembagaan.

Di Cipagalo, hal ini tampak dalam pola-pola sosial seperti diantaranya tata cara penyelenggaraan acara keagamaan, tradisi warga dalam menghadapi hajatan dan musibah, yang telah menjadi cara baku atau *usage* dalam kelompok sosial. Dalam rangka upaya itu, norma atau kaidah sosial pada dasarnya merupakan petunjuk ideal tentang bagaimana seharusnya manusia berperilaku dalam pergaulan hidup bermasyarakat. (Soedjono dalam Farida Dawi 2010).

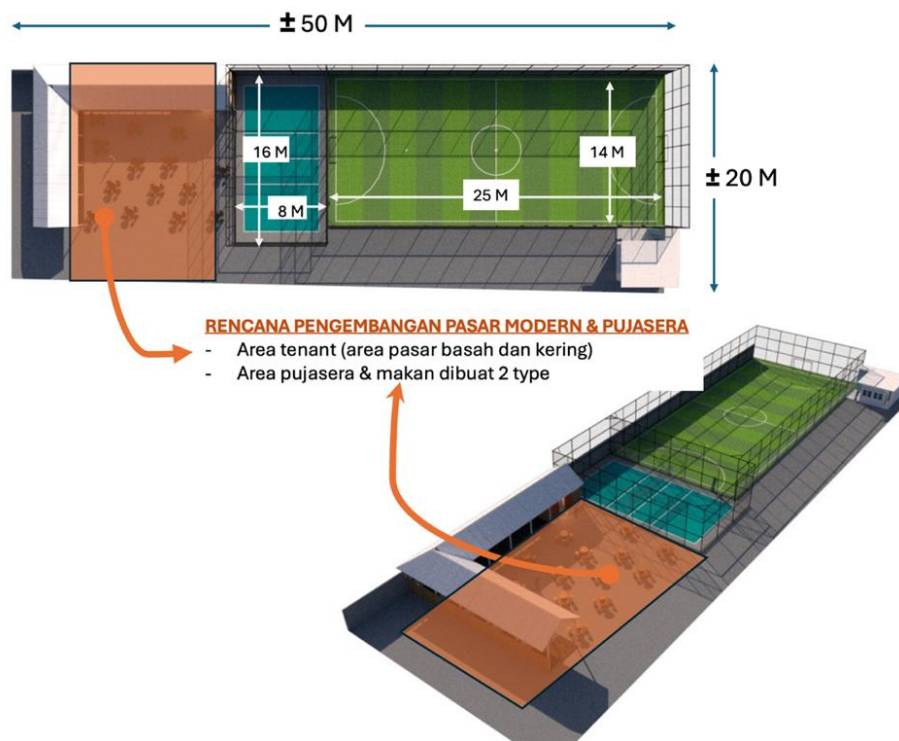
Tantangan yang dihadapi di Desa Cipagalo, diantaranya belum terdapat pasar tradisional yang terintegrasi dengan pusat jajanan karena berbagai tantangan, seperti aksesibilitas yang kurang optimal, fasilitas yang terbatas, serta rendahnya kualitas produk yang ditawarkan. Sentra Kuliner Desa Cipagalo adalah ruang publik yang berkembang yang berfungsi sebagai pusat kuliner dan tempat warga berkumpul untuk kegiatan sosial dan ekonomi. Namun, fungsinya sebagai ruang publik masih menghadapi beberapa tantangan,

seperti jumlah fasilitas yang terbatas, kurangnya program komunitas, dan kurangnya pemanfaatan ruang untuk kegiatan budaya dan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, kita harus memenuhi tujuan utama yaitu (i) menjelaskan kondisi ruang publik sentra kuliner / pujasera, fasilitas, program binaan bagi masyarakat sekitar Desa Cipagalo dan (ii) mengeksplorasi kesenjangan dalam penelitian untuk masa depan terkait ruang publik sebagai salah satu ruang interaksi sosial dan pembentukan karakter. Kedua tujuan ini dioperasionalkan oleh pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana ruang publik Sentra Kuliner di Desa Cipagalo dalam mendukung interaksi sosial masyarakat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi optimalisasi ruang publik di Sentra Kuliner?
3. Bagaimana pengaruh optimalisasi ruang publik Sentra Kuliner terhadap pembentukan karakter masyarakat Desa Cipagalo?

Meskipun saat ini sudah banyak yang melakukan penelitian terkait optimalisasi ruang publik, penelitian sebelumnya mengkaji terkait permasalahan menganalisa faktor penyebab ruang publik tidak berfungsi secara optimal (Bustan et al, 2020), selain itu ada pula terkait kualitas kenyamanan ruang publik. Adapun studi ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi ruang yang dapat berfungsi sebagai ruang interaksi sosial dan berpotensi membentuk karakter masyarakat dalam konteks penelitian ini yakni masyarakat sekitar Desa Cipagalo.



Gambar 1. Kondisi Eksisting pengembangan yang menjadi Objek Penelitian

Sumber: Sekretaris Desa

Pasar tradisional yang ada di sekitar Desa Cipagalo selama ini tidak terintegrasi dengan baik, memiliki fasilitas yang kurang memadai, serta belum mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat modern yang menginginkan kenyamanan, kebersihan, dan keamanan

saat berbelanja. Banyak pelaku UMKM lokal dan pedagang kecil yang membutuhkan ruang usaha yang lebih layak dan strategis untuk mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian diharapkan aktivitas ekonomi lokal dapat meningkat, mengoptimalkan kawasan multifungsi, dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan mengukung konsep pasar modern berbasis komunitas, yang tetap mempertahankan kearifan lokal namun dengan pendekatan desain kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan tinjauan pustaka sistematis (SLR) untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh optimalisasi ruang publik Sentra Kuliner terhadap interaksi sosial dan pembentukan karakter masyarakat Desa Cipagalo. Untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan melakukan analisis menyeluruh, penelitian ini menggunakan metode tersebut untuk mengidentifikasi literatur yang relevan. SLR dicirikan oleh ketelitian metodologisnya dalam replikasi dan transparansi proses peninjauan.

Table 1 List of Reviewed Articles

No	Journal Name	Author(s), Year	Source
1	International Journal of Community Well-Being	(Jie Qi et al., 2024)	Springer International Publishing
2	Urban Design International	(Carmona, 2019)	Springer Nature

Selain itu, penelitian ini melakukan observasi ke Sentra Kuliner dan wawancara bersama pihak terkait. Hal tersebut dilaksanakan untuk mengetahui secara komprehensif terkait kajian yang sedang diteliti dengan mengetahui secara langsung kondisi Sentra Kuliner serta interaksi sosial yang terjadi sehingga berdampak pada pembentukan karakter masyarakat Desa Cipagalo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, bertujuan untuk menganalisis pengaruh optimalisasi ruang publik sentra kuliner terhadap pembentukan karakter dan interaksi sosial masyarakat. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada ruang publik sentra kuliner sebagai objek utama yang diamati dari segi desain, fungsi sosial, dan tingkat keterlibatan masyarakat. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Optimalisasi ruang publik sentra kuliner, yang mencakup aspek desain tata ruang, aksesibilitas, kenyamanan, dan daya tarik visual.
2. Pembentukan karakter masyarakat, dilihat dari nilai-nilai budaya seperti toleransi, disiplin, dan kepedulian sosial.
3. Interaksi sosial masyarakat, diukur dari intensitas komunikasi, kerja sama, dan kegiatan komunal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

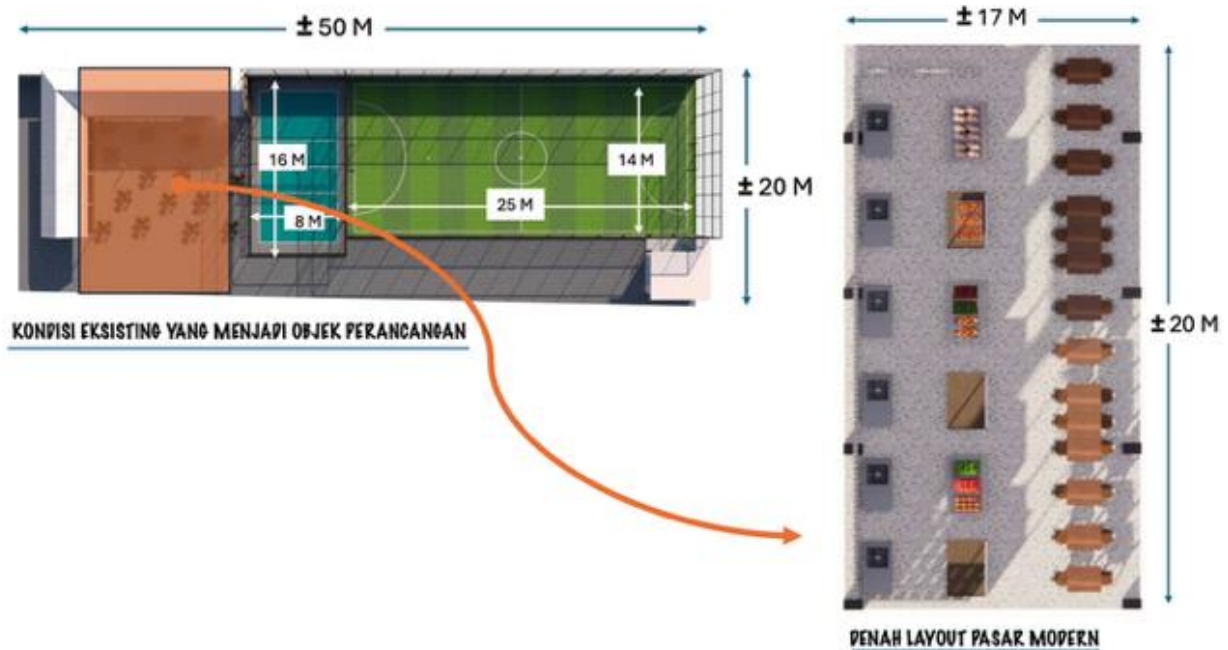
Beberapa hasil pembahasan penelitian diantaranya adalah Peningkatan Aksesibilitas Pasar: Desain Tata Letak Ramah Pengguna: Membuat jalur pedestrian yang lebar, akses bagi penyandang disabilitas, serta area parkir yang tertata untuk kendaraan umum dan pribadi. Transportasi dan Mobilitas: Menyediakan jalur khusus bagi kendaraan distribusi serta akses transportasi umum yang mudah dijangkau masyarakat.

Peningkatan Kualitas Produk dan Fasilitas Pasar: pembagian atarana ona Pasar Bersih dan Higienis: Membuat zona khusus untuk produk segar dengan sistem sanitasi yang baik guna memastikan kebersihan dan daya tahan produk. Sistem Penyimpanan dan Pengemasan. Memberikan fasilitas pendingin untuk produk mudah rusak serta edukasi mengenai teknik pengemasan yang lebih higienis dan menarik. Sertifikasi dan Standarisasi Produk: Bekerja sama dengan dinas terkait untuk memberikan pelatihan dan sertifikasi produk lokal agar lebih kompetitif di pasar yang lebih luas.

Pasar Digital dan E-Commerce: Mengembangkan platform daring untuk pemasaran produk lokal, sehingga jangkauan pasar lebih luas dan tidak hanya terbatas pada transaksi langsung di lokasi. Kolaborasi dengan UMKM dan Komunitas: Mendorong keterlibatan pelaku usaha mikro dan komunitas lokal untuk berpartisipasi dalam pengelolaan pasar guna menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif.

Implementasi Teknologi dalam Pengelolaan Pasar: Sistem Pembayaran Digital: Memfasilitasi transaksi menggunakan dompet digital atau QRIS guna meningkatkan transparansi dan efisiensi pembayaran. Sistem Informasi Pasar, menyediakan papan informasi digital atau aplikasi sederhana untuk menampilkan harga produk, ketersediaan barang, serta jadwal operasional pasar. Manajemen Limbah dan Ramah Lingkungan: menerapkan sistem daur ulang dan pengelolaan sampah berbasis komunitas agar pasar tetap bersih dan berkelanjutan.

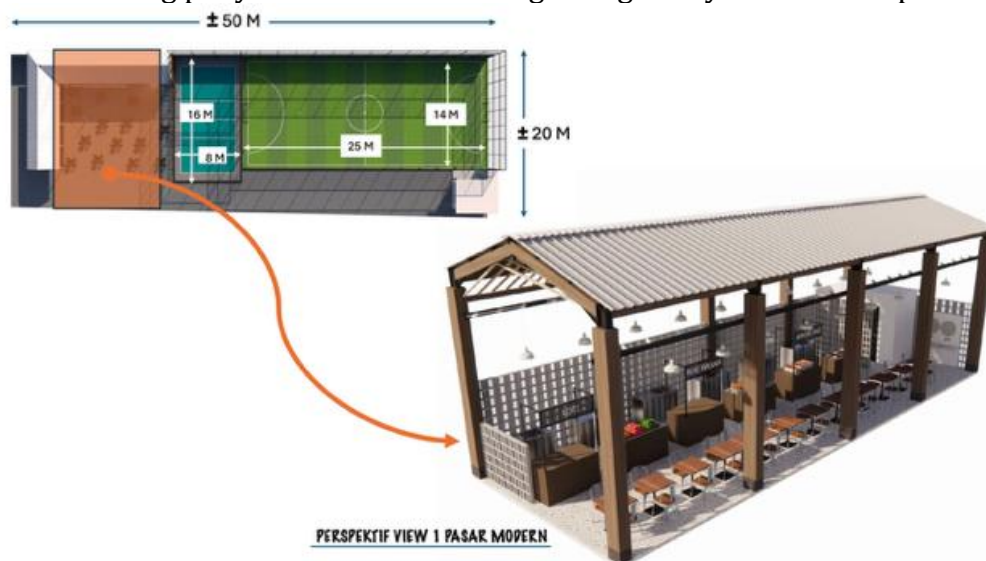
Dengan penerapan solusi-solusi ini, pasar modern di Desa Cipagalo diharapkan dapat menjadi pusat ekonomi yang lebih maju, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat interaksi sosial antar warga. Lokasi lahan yang berada di kawasan Desa Cipagalo memiliki lahan diantaranya berfungsi sebagai lapangan serbaguna yang sering dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas warga seperti olahraga dan perayaan hari besar. Dengan luas sekitar 340 m² (20 x 17 meter), kontur lahan yang datar dan terbuka sangat mendukung pengembangan fisik bangunan, terutama untuk pasar skala kecil hingga menengah. Aksesibilitasnya yang langsung terhubung ke jalan lokal memudahkan pergerakan pejalan kaki maupun kendaraan ringan.



Gambar 1. Kondisi Eksisting dan Denah Layout

Sumber: Gambar Pribadi 2025

Selain itu, lingkungan sekitar yang terdiri dari permukiman warga dan UMKM memberikan peluang besar bagi aktivitas ekonomi lokal. Letaknya yang strategis, mudah dijangkau, bebas dari lalu lintas padat, serta berada dalam suasana desa yang aman dan nyaman menjadikannya sangat potensial untuk dikembangkan. Masyarakat Desa Cipagalo telah menunjukkan prestasi yang signifikan dalam bidang kuliner dan pemberdayaan pangan. Salah satu inisiatif yang menonjol adalah pendirian Dapur Makan Bergizi di Kompleks Pesona Ciganitri, yang merupakan dapur makan ketiga di Kecamatan Bojongsong. Program ini bertujuan mendukung penyediaan makanan bergizi bagi masyarakat setempat.



Gambar 2. Perspektif Zona Kering

Sumber: Gambar Pribadi 2025

Lokasi lahan yang berada di kawasan Desa Cipagalo memiliki lahan diantaranya berfungsi sebagai lapangan serbaguna yang sering dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas warga seperti olahraga dan perayaan hari besar. Dengan luas sekitar 340 m² (20 x 17 meter), kontur lahan yang datar dan terbuka sangat mendukung pengembangan fisik bangunan, terutama untuk pasar skala kecil hingga menengah. Aksesibilitasnya yang langsung terhubung ke jalan lokal memudahkan pergerakan pejalan kaki maupun kendaraan ringan. Selain itu, lingkungan sekitar yang terdiri dari permukiman warga dan UMKM memberikan peluang besar bagi aktivitas ekonomi lokal. Letaknya yang strategis, mudah dijangkau, bebas dari lalu lintas padat, serta berada dalam suasana desa yang aman dan nyaman menjadikannya sangat potensial untuk dikembangkan menjadi pusat perdagangan seperti pasar modern.



TAMPAK POTONGAN MEMANJANG

Gambar 3. Tampak Potongan
Sumber: Gambar Pribadi 2025

Perancangan pasar modern dan pujasera di sekitar lapangan olahraga Desa Cipagalo dirancang sebagai pusat aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat desa, dengan pendekatan tata ruang yang efisien dan ramah lingkungan. Pasar ini akan mengintegrasikan dua fungsi utama: area perdagangan bahan makanan dan zona kuliner (pujasera) yang saling melengkapi namun memiliki zona terpisah demi kenyamanan dan higienitas.



PERSPEKTIF TAMPAK AREA BAHAN MAKANAN DAN PUJASERA

Gambar 4. Tampak Potongan Zona Kering dan Basah
Sumber: Gambar Pribadi 2025

KESIMPULAN

1. Pasar dirancang dengan pembagian area yang jelas antara zona basah dan zona kering. Zona basah diperuntukkan bagi pedagang sayur, ikan, daging, dan kebutuhan pokok harian lainnya. Area ini diletakkan di bagian yang memiliki sistem drainase baik dan mudah dijangkau kendaraan pengangkut barang, serta dirancang agar mudah dibersihkan dan tidak mencemari area lainnya. Sementara itu, zona kering ditempatkan di sisi lain, diperuntukkan bagi penjualan sembako, produk UMKM, pakaian, dan barang kering lainnya.
2. Tata letak fasilitas kuliner juga mempertimbangkan sirkulasi yang lancar, berdekatan dengan zona parkir kendaraan, akses pejalan kaki, serta fasilitas penunjang seperti mushola, toilet umum, dan ruang pengelola. Dengan pendekatan desain yang menyatu dengan lingkungan desa dan kebutuhan warga, pasar modern dan pujasera ini diharapkan menjadi simpul baru pertumbuhan ekonomi dan interaksi sosial masyarakat Cipagalo secara berkelanjutan.
3. Optimalisasi ruang publik Sentra Kuliner di Desa Cipagalo memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan interaksi sosial masyarakat dan berkontribusi pada pembentukan karakter sosial mereka. Ruang publik yang dirancang dengan baik, aksesibel, nyaman, dan terintegrasi dengan berbagai kegiatan ekonomi serta sosial dapat menjadi wadah yang efektif untuk memperkuat kohesi sosial, menumbuhkan nilai-nilai positif seperti toleransi dan kepedulian sosial, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Angkouw, R., & Kapugu, H. (2012). *Ruang Dalam Arsitektur Berwawasan Perilaku*. Media Matrasain, 9(1), 58- 74.
- [2] Ching, Francis DK. (2008). *Arsitektur: Bentuk dan Ruang Susunannya*, Terjemahan

- Paulusan Hanoto Adjie. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- [3] Douglas J Goodman. Ritzer George, *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004. Geertz Clifford. *Tafsir Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- [4] Carmona, M., Heath, T., Oc, T., & Tiesdell, S. (2010). *Public Places, Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design*. Routledge.
- [5] Gehl, J. (2011). *Life Between Buildings: Using Public Space*. Island Press.
- [6] Jacobs, J. (1961). *The Death and Life of Great American Cities*. Random House.
- [7] Ilham, A.N., & SB, A.S. (2012). Tipologi Bangunan Rumah Tinggal Adat Sunda di Desa Cipagalo Jawa Barat (*Building Typology of Sundanese Traditional Houses at Desa Cipagalo, West Java*). *Tesa Arsitektur*, 10(1).
- [8] Kurniawan, B. (2018). "Pengaruh Ruang Publik terhadap Interaksi Sosial Masyarakat di Kawasan Kuliner." *Jurnal Perencanaan Kota dan Wilayah*, 10(2), 45-57.
- [9] Lefebvre, H. (1991). *The Production of Space*. Blackwell.
- [10] Ningrum, E. (2012). *Dinamika Masyarakat Tradisional Desa Cipagalo di Kabupaten Tasikmalaya*. XXVIII(1), 47-54.
- [11] Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- [12] Rahmawati, D., & Suryana, H. (2020). "Peran Sentra Kuliner dalam Penguatan Interaksi Sosial di Kawasan Perkotaan." *Jurnal Sosial dan Budaya*, 15(1), 30-42.
- [13] Rustan, S. (2021). *Desain Kota dan Ruang Publik*. Penerbit Andi.
- [14] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [15] Sutrisno, A. (2019). "Transformasi Ruang Publik dan Karakter Sosial Masyarakat: Studi Kasus di Pusat Kuliner Kota Bandung." *Jurnal Studi Sosial*, 8(3), 22-35